

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Fatria Paneo
1910104133**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagaimana Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Fatria Paneo
1910104133**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
Fatria Paneo
1910104133**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing
Tanggal

Oleh :

: Siti Arifah, S.ST.,M.HKes

: 28 September 2020

Tanda Tangan :



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*¹

Fatria Paneo², Siti Arifah³

ABSTRAK

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja. Salah satu penyebab tingginya angka keputihan di Indonesia karena cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida Albicans* penyebab keputihan. Sedangkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendahnya 17,1% remaja yang mengetahui secara benar tentang keputihan. Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, maka *personal hygiene* perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “pengetahuan remaja putri tentang keputihan, keputihan pada remaja, perilaku *personal hygiene* pada remaja putri” dengan jumlah artikel 10 dengan rentan waktu 2015-2020. Berdasarkan beberapa *literature* yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene*. Diketahui bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan, terhadap perilaku *personal hygiene*. Kesimpulan: ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putrid tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene*. Diharapkan bagi remaja agar dapat menjadikan bahan bacaan yang bermanfaat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan alat genital.

Kata kunci : Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan, Keputihan Pada Remaja, Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri.

Kepustakaan : 6 Buku (2012-2020), 11 Jurnal, 3 Report

Halaman : Halaman (i-x), Halaman (1-48), Lampiran (3)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN FEMALE ADOLESCENTS' KNOWLEDGE LEVEL ON VAGINAL DISCHARGE AND PERSONAL HYGIENE ATTITUDE¹

Fatria Paneo², Siti Arifah³

ABSTRACT

There is 75% of women in Indonesia experience vaginal discharge at least once in their life times. The number is different with Europe in which there is only 25% of women in the continent. One of the causes of vaginal discharge high case in Indonesia is the humid weather and as a result, the infection of *Candida Albicans* fungi as the cause of vaginal discharge is very easy. Meanwhile, the knowledge of female adolescents on reproductive health is still very low in which there is only 17.1% of adolescents know about vaginal discharge properly. As the effort of maintaining reproductive organ health and hygiene, personal hygiene is necessary. The study is to investigate the relation between female adolescents knowledge on vaginal discharge and personal hygiene attitude. The study used literature review method. In the early process of article search, the keywords used was "female adolescents' knowledge level on vaginal discharge and personal hygiene attitude in female adolescents" and there were 10 articles with time lapse of 2015 – 2020. According to some literature used by the researcher, it was revealed that there was a relation of female adolescents knowledge on vaginal discharge and personal hygiene attitude. **Conclusion:** There is a relation of female adolescents knowledge on vaginal discharge and personal hygiene attitude. Female adolescents are suggested to utilize the study result as information source in maintaining genital health and hygiene.

Keywords : Female Adolescents' Knowledge on Vaginal Discharge, Vaginal Discharge On Adolescents, Personal Hygiene In Female Adolescents

Bibliography : 6 Books (2012-2020), 11 Journals, 3 Reports

Pages : Pages (i-x), Pages (1-48), Appendices(3)

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada usia antara 10 tahun hingga 19 tahun. Pada masa remaja, individu akan mengalami situasi pubertas di mana ia akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional/psikologis. Secara psikologis masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahapan perkembangan kepribadian selanjutnya yaitu menjadi dewasa. (Kusmiran, 2014)

Menurut Prawirohardjo (2014), Remaja merupakan fase perkembangan yang paling kompleks dengan segala permasalahannya. Fase paling penting bagi remaja adalah masa pubertas, dimana bagi remaja putrid ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi akan menjadi factor pencetus keputihan bagi remaja putrid terutama masa sebelum dan sesudah haid.

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan social yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja. Menurut WHO masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, di asia terdapat 76% wanita yang mengalami keputihan, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. (WHO, 2015)

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja. Salah satu penyebab tingginya angka keputihan di Indonesia karena cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida Albicans* penyebab keputihan. Sedangkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah hanya 17,1% remaja yang mengetahui secara benar tentang keputihan. (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan data statistic tahun 2018 jumlah penduduk perempuan tercatat sebanyak 50,57% yang tidak menutup kemungkinan dapat mengalami keputihan, sedangkan jumlah remaja putri di DIY yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologi. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa remaja putri mempunyai resiko paling tinggi mengalami keputihan. (Depkes DIY, 2018)

Menurut penelitian Ika Handayani (2019) menyebutkan bahwa Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang hygiene organ reproduksi merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal. Apabila pengetahuan tentang hygiene organ reproduksi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang hygiene organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi pada bagian kedua pasal 11 sampai dengan pasal 12. Pada pasal 11 ayat 1 mengatakan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mencegah

dan melindungi remaja dari perilaku seksual beresiko dan perilaku beresiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. (Irianto, 2015)

Dampak keputihan patologis apabila tidak segera ditangani, maka akan mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi antara lain gangguan kesuburan, hamil diluar kandungan, penyumbatan pada saluran tuba dan penyakit menular seksual seperti klamidia. Banyaknya wanita yang mengalami keputihan ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Peran bidan dalam dalam pencegahan penyakit keganasan dan penyakit sistematik dengan tanda gejala awal keputihan yaitu dengan melakukan *skrining* untuk mendeteksi atau mengenali penyakit secara klinis yaitu dengan menggunakan tes *skrining* yang meliputi pemberian pertanyaan (kuesioner), pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium (Irianto, 2015).

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan remaja Putri Tentang Keputihan Dengan perilaku *Personal Hygiene*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature review* yang dimana dijelaskan bahwa *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh

peneliti yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau factor dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoadmojo, 2018).

Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif , seperti artikel dalam data base jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar*, dan Garuda. Pada tahapan awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “pengetahuan remaja putri tentang keputihan, keputihan pada remaja, perilaku *personal hygiene* pada remaja putri”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2015-2020. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.



umisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review berdasarkan 10 jurnal berikut:

Kompenen	Judul Penelitian/ penelis/tahun	Tempat penelitian (Negara)	Tujuan penelitian	Metode penelitian (Kuantitatif/kualitatif)	Responden & jumlah sampel	Hasil Penelitian
digilib.unis ayogya.ac.id	HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PATOLOGIS DENGAN PERILAKU <i>PERSONAL</i> <i>HYGIENE</i> GENITALIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 MLATI Penulis : Ika Handayani (2019)	SMA Negeri 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta (Indonesia)	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang keputihan Patologis dengan perilaku <i>personal</i> <i>hygiene</i> genitalia pada remaja putri	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>korelasional</i> yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini dilakukan pada remaja putrid kelas XI di SMA Negeri 1 Mlati. Dengan populasi sebanyak 80 siswi, dan menarik sampel sebanyak 75 siswi dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin serta menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> (dengan kriteria inklusi dan eksklusi).	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : Siswi SMA Negeri 1 Mlati memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan patologis sebanyak 38 orang (64,4%). Siswi SMA 1 Mlati memiliki perilaku <i>personal</i> <i>hygiene</i> genitalia yang baik sebanyak 43 orang (72,9%). Hasil uji korelasi <i>Kendall tau</i> diperoleh p-value sebesar 0,018 < α (0,05) dengan koefisien korelasi sebesar 0,333.
digilib.unis ayogya.ac.id	HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN	SMA Muhammadiyah Kasihani Bantul.	Untuk mengetahui tingkat	Jenis Penelitian menggunakan <i>survey analitik</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah 56 responden.	Dari hasil penelitian didapat Analisis <i>chi-square</i> hubungan

	<p><i>PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN YOGYAKARTA</i></p> <p>Penulis :Dinda Eka Safitri (2018)</p>	<p>Yogyakarta (Indonesia)</p>	<p>pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA muhammadiyah kasihan yogyakarta</p>	<p>dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Sampel diambil dengan teknik Total sampling yaitu siswi kelas X,XI,XII di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta sebanyak 25 responden.</p>	<p>tingkat pengetahuan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta diperoleh nilai signifikansi $p = 0,021 < 0,05$ dengan tingkat keeratan sedang.</p>
<p>digilib.unis ayogya.ac.id</p>	<p>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU <i>PERSONAL HYGIENE</i> DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA SISWI KELAS XI DI SMA N 1 GODEAN</p> <p>Penulis : Wiwin Muliawati (2018)</p>	<p>SMA Negeri 1 Godean, Sleman Yogyakarta (Indonesia)</p>	<p>Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI</p>	<p>Penelitian ini merupakan desain penelitian analitik korelatif. Dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA kelas XI yang berjumlah 134 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah sampling Kuota. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu Remaja yang bersedia menjadi responden, Remaja yang berumur 16-18 tahun, Remaja yang keadaan sehat tidak memiliki sakit yang lama atau menahun</p>	<p>Dari hasil penelitian Nilai koefisien korelasi tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan yaitu 0,204 dan nilai signifikansi 0,038 ($p < 0,05$) sedangkan nilai koefisien siperilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan yaitu 0,208 dan nilai signifikansi 0,036 ($p < 0,05$). Penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan</p>



					dan Kriteria Eksklusinya yaitu Remaja putri yang tidak hadir saat dilakukan penelitian.	perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas xi di SMA N 1 Godean.
digilib.unis ayogya.ac.i d	HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 3 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA	SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta (Indonesia)	Untuk mengetahui perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP negeri 3 gamping sleman yogyakarta	Jenis penelitian <i>explanatory/ correlational</i> , pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	Jumlah populasi sebanyak 199 siswi. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengans ampel yang representative sejumlah 67 responden.	Dari hasil penelitian didapatkan Responden mengalami keputihan patologis dengan perilaku <i>personal hygiene</i> buruk tidak ada, sedang 9 responden, dan baik 7 responden. Sedangkan yang mengalami keputihan fisiologis dengan perilaku personal hygiene buruk 1 responden, sedang 4 responden, dan baik 46 responden. Simpulan: Tidak ada hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada
	Penulis : Windah Roh Ekawati (2018)					



Walisaila
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

						remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta (p value= 0,159 > α = 0,05).
ejournal.unsrat.ac.id	HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DENGAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI SMA N 3 TAHUNA BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE	SMA Negeri 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe (Indonesia)	Untuk mengetahui sikap dan perilaku remaja putrid dengan Pencegahan keputihan	Disain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat berjumlah 42 siswi, besar sampel 42 orang yang diambil berdasarkan teknik <i>non probability Sampling</i> dengan pendekatan <i>total sampling</i> .	Dari hasil penelitian didapat Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji <i>Chi Square</i> dengan $C1 = 95\%$ dan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan ($p = 0,031$) dan terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan keputihan ($p = 0,008$).
	Penulis : Hendrika Tri Hutami, dkk(2018)					
jurnal.unnes.ac.id	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS SISWI SMAN 1 SIMPANG HILIR KABUPATEN	SMA Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan Patologis siswi	Penelitian ini bersifat <i>observasional analitik</i> dengan menggunakan rancangan penelitian	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 166 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan <i>vulva hygiene</i> ($p=0,036$), gerakan

	KAYONG UTARA Penulis : Abrori, dkk (2017)		SMAN 1 simpang hilir kabupaten kayong utara	<i>cross-sectional.</i>	terhadap populasi perkelas tersebut. Sampel minimal yang diambil dalam penelitian ini adalah 59 responden	membersihkan vagina (p=0,025), penggunaan pembersih vagina (p=0,002), penggunaan celana dalam ketat (p=0,007), dan penggunaan toilet umum (p= 0,021) Dengan kejadian keputihan patologis. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan kejadian keputihan patologis (p=0,587).
ojs.uho.ac.i d	HUBUNGAN PENGETAHUAN, <i>VULVA HYGIENE</i> , <i>STRES</i> , DAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN INFEKSI <i>FLOUR ALBUS</i> (KEPUTIHAN) PADA REMAJA SISWI SMA NEGERI 6 KENDARI 2017	SMA Negeri 6 Kendari (Indonesia)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, <i>vulva hygiene</i> , <i>stress</i> dan pola makan dengan kejadian infeksi <i>flour albus</i> pada remaja siswi	Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode <i>survei</i> <i>Analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>Cross</i> <i>Sectional Study</i> .	Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 6 Kendari sebanyak 526. Sampel penelitian ini sebanyak 81 orang dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan	Analisis statistic menggunakan uji <i>Chi-square</i> pada tingkat kepercayaan 95% (=0,05). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan (ρ -Value = 0,009), stres (ρ - Value = 0,038), dan polamakan (ρ Value =

Penulis : Muhammad Darma (2017)

SMA Negeri 6 Kendari

proportional stratified random sampling

0,000) berhubungan dengan kejadian infeksi *flour albus*, sedangkan *vulva hygiene* (ρ -Value = 0,491) tidak Berhubungan dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2016.

Journal.um
mgl.ac.id

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE ORGAN REPRODUKSI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJASISWI SMK N 1 SUMBER KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG

Penulis : Yuli Irnawati(2017)

SMK Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang (Indonesia)



Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Personal hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang yaitu sebanyak 120. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini > 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari total populasi yaitu $25\% \times 120 = 30$.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 13 orang yang mengalami keputihan sedangada 8 orang (72,7%) dengan *personal hygiene* organ reproduksi sedang dan dari 17 orang yang mengalami keputihan ringan ada 8 orang (72,7%) dengan *personal hygiene* organ reproduksi buruk. Dengan hasil p value lebih kecil dari 0,05 (0,047 < 0,05)

ejournal.unair.ac.id	<p>PENGETAHUAN <i>PERSONAL HYGIENE</i> REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN</p> <p>Penulis :Helmy Ilmiawati (2016)</p>	Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan <i>personal hygiene</i> remaja putri dengan kasus keputihan.	Dalam penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif</i> . Penelitian ini Menggunakan Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Peneliti menggunakan 50 responden dan semua memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Hasil penelitian Karakteristik usia responden sebagian besar berusia 13 tahun. Hasil penelitian tentang pengetahuan <i>personal hygiene</i> sebagian besar remaja putrid memiliki pengetahuan yang tidak baik sebesar 23 responden (46%) tentang <i>personal hygiene</i> . Untuk kasus keputihan yang dialami sebagian besar keputihan yang dialami adalah keputihan yang tidak Normal yaitu sebesar 27 responden (54%).
ejr.stikesmuhkudus.ac.id	<p>HUBUNGAN PERILAKU <i>PERSONAL HYGIENE GENITAL</i> DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI MADRASAH</p>	Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus (Indonesia)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> genital	Penelitian ini Merupakan penelitian dengan metode observasi analitik dengan pendekatan <i>Cross</i>	Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi MA Muhammadiyah Kudus. Seluruh Siswi kelas X MA	Hasil penelitian terdapat 6 orang (20%) dengan perilaku <i>personal hygiene genital</i> yang buruk dan 24 orang



ALIYAH
MUHAMMADIYAH
KUDUS

Penulis :Ika Trisanti
(2016)

dengan kejadian *Sectional*.
keputihan pada
siswi MA
Muhammadiyah
Kudus

Muhammadiyah
Kudus dan bersedia
menjadi responden
penelitian ini
berjumlah 30 orang.
Teknik pengambilan
sampel (*teknik
sampling*) dengan
Accidental Sampling

(80 %) mempunyai
perilaku *personal
hygiene genital* yang
baik. Terdapat 7
orang (23,33%) yang
mengalami keputihan
dan 23 orang (76,67
) yang tidak
mengalami keputihan.
Berdasarkan *uji fisher*
didapatkan hasil *p
value* sebesar 0,734
dengan derajat
kemaknaan 5%. Nilai
p value (0,734 >0,05)
sehingga dapat
disimpulkan bahwa
H0 diterima dan Ha
ditolak yang
Berarti tidak terdapat
hubungan antara
perilaku *personal
hygiene* dengan
kejadian keputihan.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dipaparkan terdapat sepuluh jurnal mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene* dengan karakteristik responden dari sepuluh jurnal ini antara lain: Remaja putri dengan usia 10-19 tahun, seluruh siswi remaja putri SMA kelas X, XI, XII.

Peneliti telah melakukan *literature review* dengan beberapa jurnal. Menurut jurnal Muhammad Darma (2017) hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, stres, dan pola makan berhubungan dengan kejadian infeksi *flour albus*, sedangkan *vulva hygiene* tidak berhubungan dengan kejadian infeksi *flour albus*. Menurut penelitian Ika Handayani (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia Pada remaja Putri Di SMA Negeri 1 Mlati” menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang keputihan patologi dengan perilaku *personal hygiene*. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Apabila pengetahuan tentang *hygiene organ reproduksi* telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Eka Safitri (2018) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta” menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil penelitian tersebut yaitu dengan adanya factor pengetahuan yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Kurangnya pengetahuan

dalam melakukan *personal hygiene* sebagai salah satu cara mencegah terjadinya keputihan pada remaja. Jurnal Wiwin Muliawati (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan, pengetahuan remaja terhadap pencegahan keputihan akan memberi pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut.

Berdasarkan penelitian Hendrika Tri Hutami, dkk (2018) yang berjudul “Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe” Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat 28 orang siswi yang termasuk dalam sikap baik dan 14 orang siswi dengan sikap buruk. Hal ini karena beberapa remaja belum menyikapi dengan baik betapa pentingnya untuk mencegah terjadinya keputihan. Sikap di artikan sebagai kesiapan untuk bertindak, hal yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media massa.

Berdasarkan penelitian Muhammad Darma (2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, *Stres*, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017) menyebutkan bahwa pengetahuan, stress, dan pola makan berhubungan dengan kejadian keputihan. Berdasarkan penelitian Yuli Irnawati (2017) yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Siswi SMK N 1 Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang” mengatakan ada hubungan antara *personal*

hygiene reproduksi dengan kejadian keputihan bahwa ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen (berasal dari dalam tubuh) itu meliputi kelainan pada vagina dan imunitas. Sedangkan faktor eksogen itu dibagi menjadi dua yaitu infeksi dan non-infeksi.

Berdasarkan penelitian Helmy Ilmiawati (2016) yang berjudul “Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan” mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene remaja putri pada kasus keputihan. Pengetahuan yang dimiliki remaja putri memengaruhi pola pikir yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi sehingga kejadian keputihan dapat dihindari. Hal ini berimplikasi bahwa sangat penting untuk memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja yang dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan, penyuluhan maupun konseling tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

Sedangkan dari beberapa jurnal menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene* salah satunya penelitian dari Winda Roh Ekawati (2018) yang berjudul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta” menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. Dari uraian tersebut penulis berasumsi bahwasanya Perilaku *personal hygiene* tidak mempengaruhi kejadian keputihan, namun kebiasaan *personal hygiene* genital, *personal hygiene* rambut di area organewanitaan,

dan *personal hygiene* tangan, pengelolaan stress, serta pengetahuan yang kurang baik dapat mengakibatkan kejadian keputihan. Sejalan dengan penelitian Abrori,dkk (2017) yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologi Siswi SMA N 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara” menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan pada faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan.

Sejalan dengan penelitian Ika Trisanti (2016) yang berjudul “Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus” yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. kejadian keputihan yang dialami oleh siswi tidak disebabkan oleh perilaku personal hygiene yang buruk melainkan oleh sebab yang lain , antara lain kelelahan, tekanan yang berat ataupun kekurangpahaman siswi tentang tanda gejala keputihan dan penyebabnya.



PENUTUP

1. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan keputihan dengan perilaku personal hygiene banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, perilaku, Keyakinan atau kepercayaan, Budaya. Selain faktor-faktor tersebut masih banyak faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan keputihan dengan perilaku *personal hygiene*. Berdasarkan 10 jurnal dari (Handayani, 2019), (Safitri, 2018), (Muliawati, 2018), (Ekawati, 2018), (Gampu, 2018) , (Abrori, dkk, 2017) , (Darma, dkk, 2017) , (Irnawati, dkk, 2017) , (Ilmiawati & Kuntoro, 2016) , (Ika , 2016) dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh jurnal yang diteliti ada tujuh jurnal yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene* sedangkan tiga jurnal lainnya menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene*.



2. Saran

Berdasarkan hasil *literature review* dan pembahasan serta kesimpulan yang dibuat, beberapa saran dari penelitian adalah:

a. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja agar dapat menjadikan bahan bacaan yang bermanfaat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan alat genital.

b. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca di perpustakaan khususnya tentang keputihan dan *personal hygiene*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Ayat Al-Qur'an dan Hadits Tentang Kebersihan dan Bersuci.
<https://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadits-tentang>. Di akses tanggal 13 Januari 2020

Abrori, & dkk. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1).

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darma, M., & dkk. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).

DIY, D. (2018). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.

Ekawati, W. R. (2018). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

Gampu, H. (2018). Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sma N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangehe. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*.

Handayani, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis Dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Mlati.

Hartina, S. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku personal hygiene di Madrasah Aliyah Mu'Allimat Yogyakarta.

Ika, T. (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *JIKK*, 7(1), 8-15.

Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 43-51.

Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta.

- Irnawati, Y., & dkk. (2017). Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi Smk N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *University Research Colloquium*.
- Kemenkes , R. (2014). *Profil Kesehatan Indonesias*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Muliawati, W. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Godean.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Safitri, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Di Sma Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta